

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang panjang (*Vigna unguiculata* (L.) Walp) merupakan jenis tanaman sayur yang populer di kalangan masyarakat. Sayuran ini selain rasanya enak juga mengandung zat gizi bervariasi dan sangat baik untuk kesehatan. Tanaman ini juga dapat menyuburkan tanah sehingga dapat dikatakan bersifat “dwifungsi” (Sukmadjaja, 2013).

Menurut BPS dan Direktorat Jendral Hortikultura (2019), produktivitas kacang panjang pada tahun 2014-2018 meningkat setiap tahunnya yaitu tahun 2014 sebesar 6,22 ton ha⁻¹ dan tahun 2018 meningkat menjadi 6,98 ton ha⁻¹. Jumlah produksi kacang mengalami penurunan pada tahun 2014-2018 secara berturut-turut yaitu 450.185 ton/tahun, 395.514 ton/tahun, 388.056 ton/tahun, dan 381.185 ton/tahun, dan 370.190 ton/tahun hal ini akibat dari penurunan luas tanam. Pada tahun 2014 luas lahan sebesar 72.448 ha dan setiap tahun turun menjadi 53.040 ha pada tahun 2018.

Berdasarkan data tersebut perlu dilakukannya suatu usaha untuk meningkatkan produksi kacang panjang yang sesuai dengan preferensi masyarakat. Produktivitas kacang panjang meningkat setiap tahunnya namun luas tanam kacang panjang yang tidak diikuti dengan peningkatan produksi tanaman kacang panjang sedangkan konsumsi kacang panjang oleh masyarakat Indonesia umumnya tinggi, maka hal ini akan membuka peluang untuk memproduksi benih kacang panjang yang bermutu. Dalam rangka meningkatkan produksi kacang panjang, yaitu dengan meningkatkan produksi benih bermutu kacang panjang.

Sutopo (2006) menyampaikan bahwa dalam konteks agronomi, benih dituntut untuk bermutu tinggi sebab benih harus mampu menghasilkan tanaman yang berproduksi maksimum dengan sarana teknologi yang maju. Menurut Widajati *et al* (2017), benih bermutu mempunyai pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya. Sutopo (2006) menyampaikan bahwa, pengujian benih ditujukan untuk mengetahui mutu atau kualitas dari suatu jenis atau kelompok benih. Mutu atau kualitas benih tersebut tentunya akan sangat bermanfaat bagi produsen, penjual maupun konsumen benih karena mereka bisa memperoleh informasi yang dapat dipercaya tentang mutu benih tersebut. Pengujian mutu benih merupakan salah satu kegiatan dari proses sertifikasi benih.

Sertifikasi benih adalah proses pemberian sertifikat terhadap kelompok benih melalui serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian, serta memenuhi standar mutu atau persyaratan teknis minimal (Permentan, 2019). Penyelenggara yang dapat melakukan sertifikasi benih yaitu instansi atau unit kerja yang menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi bidang pengawasan dan sertifikasi benih serta produsen benih yang memiliki sertifikat system manajemen mutu (SMM) di bidang perbenihan hortikultura. PT. Benih Citra Asia merupakan salah satu perusahaan perbenihan swasta nasional yang sudah memiliki sertifikat sistem manajemen mutu (SMM) benih mandiri.

PT. Benih Citra Asia adalah perusahaan swasta nasional yang bergerak pada bidang industri perbenihan tanaman pangan dan hortikultura yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



merupakan hasil pemuliaan tanaman (*Plant Breeding*). PT. Benih Citra Asia mendapatkan Sertifikat SMM ISO 9001:2015 sebagai produsen benih yang telah menerapkan sistem manajemen mutu sesuai dengan standar SNI ISO. Menurut Direktorat Perbenihan Hortikultura (2019), varietas kacang panjang yang sudah dilepas oleh Kementerian Pertanian sebanyak 135 varietas. Tiga varietas diantaranya telah diproduksi dan diedarkan oleh PT. Benih Citra Asia, yaitu kacang panjang varietas Anton, Katrina dan Panzer.

1.2 Tujuan

Tujuan umum pelaksanaan praktik kerja lapang ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penulisan tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Program Studi Teknologi Industri Benih Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Tujuan khusus praktik kerja lapangan ini adalah untuk mempelajari metode teknik pengujian mutu benih kacang panjang (*Vigna unguiculata* (L.) Walp) di PT. Benih Citra Asia Jember Jawa Timur.

2 METODE

3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan praktik kerja lapangan ini dilaksanakan di PT. Benih Citra Asia yang beralamat di jalan Akmaludin No.26 Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dilaksanakan selama dua bulan, dari tanggal 20 Januari 2020 sampai 20 Maret 2020.

3.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan pada praktik kerja lapangan yaitu kuliah umum, praktik kerja langsung, wawancara, studi pustaka dan analisis data.

2.2.1 Kuliah Umum

Kuliah umum dilaksanakan sebagai pengenalan umum perusahaan PT. Benih Citra Asia yang merupakan tempat pelaksanaan praktik kerja lapangan. Materi kuliah umum disampaikan oleh pembimbing lapang dari PT. Benih Citra Asia mengenai materi sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan kegiatan umum yang dilakukan di perusahaan.

2.2.2 Praktik Kerja Langsung

Metode praktik kerja langsung dilakukan mengikuti tahapan proses kegiatan pengujian mutu benih kacang panjang di PT. Benih Citra Asia. Praktik kerja langsung terdiri dari pengambilan contoh benih, penetapan kadar air benih, analisis kemurnian benih, pengujian daya berkecambah benih, dan penetapan bobot 1000 butir benih.

